

Pengaruh Mekanisme Tata Kelola Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan: Studi Empiris pada Perusahaan Non Consumer Cyclical yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021 (*The Influence of Corporate Governance Mechanism on Company Financial Performance: Empirical Study of Non-Consumer Cyclical Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange Period 2019-2021*)

Bryan Pramudya Utama^{1*}, Istianingsih Sastrodiharjo², Aloysius Harry Mukti³

Universitas Bhayangkra, Jakarta^{1,2,3}

Bryan.pramudyautama19@mhs.ubharajaya.ac.id^{1*}, istianingsih@dsn.ubharajaya.ac.id²,

aloyus.harry@dsn.ubharajaya.ac.id³



Riwayat Artikel

Diterima pada 25 Juli 2023

Revisi 1 pada 31 Juli 2023

Revisi 2 pada 5 Agustus 2023

Disetujui pada 8 Agustus 2023

Abstract

Purpose: This study examines the effects of corporate governance mechanisms on financial performance. The population in this study is all consumer non-cyclical companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2021).

Methodology/approach: The variables used in this study were the company's financial performance as the dependent variable, the Influence of Corporate Governance Mechanisms as independent variables, and the Audit Committee and independent Board of Commissioners as control variables. The sampling technique used was the purposive sampling method and 126 data samples were obtained. The analytical method used is Descriptive Statistical Analysis, Classical Assumption Test, Correlation Test, Multiple Linear Regression Test, and Hypothesis Test

Results: The results show that the influence of the Corporate Governance Mechanism with the Proxy of the Audit Committee has no effect on financial performance. The Independent Board of Commissioners has a positive effect on financial performance. In addition to the control variable, Firm Size does not affect financial performance, and Board Size does not affect financial performance.

Keywords: *Audit Committee, Independent Board of Commissioners, Company Size, Board Size, Financial Performance.*

How to Cite: Utama, B. P., Sastrodiharjo, I., Mukti, A. H. (2023). Pengaruh Mekanisme Tata Kelola Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan: Studi Empiris pada Perusahaan Non Consumer Cyclical yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen*, 4(4), 249-261.

1. Pendahuluan

Kinerja keuangan suatu perusahaan sangat erat kaitannya dengan peran dan fungsi manajemen. Kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan salah satu ukuran untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan utamanya. Kinerja keuangan menggambarkan kondisi keuangan selama periode waktu tertentu, baik dari segi pendanaan maupun penggunaan dana. Selain itu, prinsip dasar tata kelola perusahaan yang baik (GCG) harus diterapkan untuk mendukung kinerja keuangan perusahaan. Penegakan prinsip-prinsip good corporate governance di perusahaan, pihak-pihak yang terlibat dalam perusahaan memiliki tanggung jawab yang jelas sesuai dengan peraturan yang berlaku (yang mencakup

banyak pemangku kepentingan karena melibatkan partisipasi), dan lebih accountable (system akan melaksanakan dan meminta pertanggung jawab atas setiap tindakan), dan lebih transparan, meningkatkan kepercayaan untuk dapat memberikan manfaat perusahaan dalam jangka panjang. Dalam hal ini, prinsip tata kelola perusahaan diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dan pada akhirnya meningkatkan kepercayaan pengguna pelaporan keuangan karena meningkatkan kinerja perusahaan. Meningkatkan (Harmaen, Mangantar, & Tulung, 2022).

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) Kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimiliki (Karimun, 2022). Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan perusahaan yang dapat di analisis, sehingga dapat dikenali tentang baik dan buruknya kondisi keuangan suatu perusahaan yang mampu mencerminkan prestasi kerja dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan disusun sesuai dengan standar akuntansi (SAK) merupakan sumber data untuk evaluasi posisi keuangan dan kinerja perusahaan yaitu likuiditas, rentabilitas, solvabilitas dan profitabilitas. Setiap perusahaan menghasilkan informasi berupa laporan keuangan yang terdiri dari neraca, perhitungan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan arus kas. Nantinya laporan informasi yang digunakan pengguna, terutama kelompok minat (investor) mendapatkan informasi penting tentang perusahaan yang akan berguna dalam prosesnya keputusan. (Indriati, 2019). Kasus pandemi Covid-19 yang berasal dari Wuhan, China sejak akhir tahun 2019 telah menyebar virus dengan cepat ke seluruh dunia. Hingga tiba di Indonesia awal Maret 2020. Dampak besar pertama Covid-19 ada di sisi suplai. Perekonomian global telah bergerak dari titik 'a' ke titik 'b' karena pabrik-pabrik tutup di banyak negara dan pasokan barang dan jasa menyusut secara ekonomi makro. Ini berarti produksi lebih rendah, harga lebih tinggi, atau disebut 'stagflasi'. Untuk memahami dampak ekonomi dari pandemi ini, kita perlu melihat situasi penawaran dan permintaan (supply and demand) (Saragi, 2022). Maka dari itu sangat penting perusahaan untuk menciptakan pertumbuhan yang berkelanjutan guna mempertahankan keberlangsungan bisnis usahanya dengan melakukan berbagai cara untuk mempertahankan posisi perusahaan dari segi produksi, pemasaran.

Saat ini terdapat banyak perusahaan yang tidak mampu mempertahankan keberlangsungan bisnisnya di tengah pandemic Covid-19. Pandemi Covid-19 tidak hanya berdampak pada bisnis skala kecil melainkan juga perusahaan-perusahaan besar di Indonesia. bahwa sektor barang konsumsi primer atau consumer non-cyclical merupakan sektor industri yang akan mengalami pertumbuhan sejalan dengan pertumbuhan penduduk dan peningkatan pendapatannya. Dalam hal ini, dengan bertumbuhnya tingkat pendapatan masyarakat maka akan meningkatkan jumlah kebutuhannya terhadap consumer non-cyclical. Semakin tinggi jumlah kebutuhan akan consumer non-cyclical akan semakin tinggi tingkat persaingan pasarnya sehingga perusahaan consumer non-cyclical akan senantiasa meningkatkan kinerja perusahaannya (Dewi, 2018). www.kontan.co.id menuturkan saham-saham dalam sektor consumer non-cyclical (barang konsumen primer) berkinerja lesu dibanding indeks consumer cyclical (barang konsumen non-primer). Ini tercermin dari data Bursa Efek Indonesia (Eisenbeiss, Van Knippenberg, & Boerner) yang mencatat, sektor barang konsumen primer yang melemah 7,43% secara year to date (ytd). Sementara sektor barang konsumen non-primer menguat 13,11% ytd. Kepala Riset NH Korindo, sekuritas anggaraksa arismunandar mencermati, sektor barang konsumen primer yang didominasi oleh saham-saham berkapitalisasi pasar besar memang cenderung tertekan sejak awal tahun. "Untuk barang konsumen primer itu banyak di saham-saham bigcaps yang notabene yang tahun ini belum naik terlalu banyak.

Di sisi lain, sektor barang konsumen primer lebih banyak dihuni oleh saham-saham dengan karakteristik defensif. Dalam artian, tidak terlalu banyak sentimen yang mampu mempengaruhi pergerakan harga saham-sahamnya. Adapun daya beli masyarakat masih kurang kuat jika berkaca dari data inflasi terakhir. Ini menjadi sentimen penekan terhadap saham-saham consumer staples dalam sektor ini, misalnya saja UNVR, ICBP, INDF, MYOR. Contoh fenomena yang terjadi pada PT. Hero Supermarket Tbk. (HERO) mencatatkan kinerja buruk pada 9 bulan pertama tahun ini atau per September 2020. Penjualan menurun selama periode Januari-September di tengah implementasi Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang diterapkan pemerintah daerah demi melawan pandemi Covid-19. Menjelaskan laporan keuangan kuartal III 2020 mempertebal kerugiannya menjadi Rp.

339,46 M pada akhir periode tersebut. Kerugian ini disebabkan karena turunnya pendapatan 27,56% secara tahunan menjadi Rp. 6,86 T dari pendapatan di akhir periode yang sama tahun sebelum yang senilai Rp. 9,48% T. Beban pokok pendapatan turun menjadi Rp.5,07 T dari Rp. 6,81 T dengan beban usaha yang turun tipis menjadi Rp.2,29 T dari sebelumnya Rp. 2,87 T. Beban keuangan perusahaan membengkak menjadi Rp. 80,56 M, dari posisi di akhir kuartal III 2019 yang senilai Rp. 913 jt. Manajemen perseroan menyampaikan bahwa di masa pandemi Covid-19, perseroan mengalami tantangan yang cukup signifikan akibat penerapan PSBB dan perubahan pola belanja pelanggan. <https://www.cnbcindonesia.com/>.

Dipilihnya perusahaan food and beverage atau consumer non cyclicals sebagai objek penelitian karena berdasarkan informasi yang diperoleh, industry food and beverage memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian Indonesia. Selain itu, perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu bisnis yang berperan penting dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Ketika minat terhadap kebutuhan konsumen tinggi, persaingan dalam dunia bisnis semakin besar. Didalam pencapaian suksesnya kinerja perusahaan butuh adanya good corporate governance agar membantu kinerja keuangan itu sendiri, namun pada kenyataan banyak kinerja perusahaan tidak berjalan sesuai dengan standar dan konsepnya. Ketika pengendalian perusahaan internalnya kurang baik, itu mengakibatkan suatu penyimpangan dan skandal-skandal keuangan yang dampaknya buruk terhadap perusahaan dalam jangka Panjang. Penerapan good corporate governance atau tata kelola merupakan system yang mengatur, mengelola dan mengawasi yang jelas bagi perusahaan untuk mengambil keputusan secara tanggung jawab dan lebih amanah, sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan dan kepercayaan dari mitra usaha (Hamka, Patra, & Jasman, 2019).

Tata kelola perusahaan (GCG) adalah suatu sistem dan struktur yang baik dalam manajemen perusahaan melalui penciptaan nilai pemegang saham menjamu berbagai pemangku kepentingan perusahaan (stakeholder), seperti: kreditur, pemasok, asosiasi perdagangan, konsumen, pekerja, pemerintah dan masyarakat secara keseluruhan. (Achmad Ali Fikri, Syamsul Arifin, 2022) mengatakan inti dari GCG adalah untuk meningkatkan kinerja perusahaan dengan meneliti atau mengawasi kinerja manajemen dan akuntabilitas, perusahaan oleh pihak lain yang berkepentingan di bawah peraturan dan kerangka peraturan berlaku. Tata kelola perusahaan (GCG) adalah menjadi salah satu kunci sukses perusahaan untuk tumbuh dan untung dalam jangka panjang sekaligus memenangkan persaingan bisnis global khususnya perusahaan yang tumbuh dan berkembang jauhkan perusahaan anda dari tantangan yang sering terjadi saat ini. Tujuan penerepan tata kelola perusahaan yang baik adalah sebagai akses yang mudah ke investasi dalam negeri, mendapatkan biaya modal yang lebih murah, keputusan yang diambil lebih baik untuk meningkatkan kinerja ekonomi perusahaan (Asmara, Hariyanti, & Suseno, 2022). Didalam penelitian ini terdapat 2 variabel control yaitu board size dan log asset. Adanya variabel control ini untuk meminimalisir pengaruh selain variabel bebas yang mungkin mempengaruhi pada variabel terkait. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa board size (ukuran dewan) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (Melania & Tjahjono, 2022). Ukuran perusahaan (log asset) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (Anandamaya & Hermanto, 2021). Berdasarkan latar belakang dan uraian diatas dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, maka judul penelitian ini Pengaruh Mekanisme Tata Kelola Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada pada Perusahaan Consumer Non Cyclicals yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2022).

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Kajian Teoritis

Teori keagenan (agency theory) merupakan dasar yang digunakan untuk menjelaskan tentang Good Corporate Governance. Teori keagenan ini menjelaskan tentang hubungan agent (manajer) dan participial (pemilik), merupakan dasar untuk praktek Good Corporate Governance secara luas. Dapat dilihat dalam teori-teori yang mendasari penegertian tentang perusahaan sebagai wadah penerapan good corporate governance (tata kelola perusahaan) (Susanti, Andhani, & Zulaihati, 2018). Prinsipal atau pemilik memberikan kuasa kepada agen atau seorang manajer untuk mengelola bisnisnya berharap ada agen yang akan mengurusnya hak untuk memaksimalkan nilai perusahaan sesuai dengan tujuannya

prinsip. Atas dasar ini, prinsip memberikan hak kepada agen untuk dapat melakukannya Memimpin dan mengambil keputusan atas nama prinsip. Kesempatan bagi manajer untuk bertindak melawan prinsip. mekanisme yang bisa meminimalkan masalah ini terdiri dari dua mekanisme kontrak, yaitu pemantauan dan obligasi (Setiawan & Setiadi, 2020).

2.2 Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja keuangan adalah analisis yang dilakukan oleh perusahaan, untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan mengevaluasi dan seberapa banyak perusahaan telah bertindak dengan benar dan sesuai dengan aturan eksekusi keuangan, Seperti membuat laporan keuangan dengan memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (General Accepted Accounting Principle), dan lainnya (Setyawan, 2019). Kinerja keuangan dapat tercermin melalui pelaporan keuangan. Laporan Keuangan (laporan tahunan) adalah laporan atau informasi yang menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada periode-periode tertentu. Tujuan pelaporan posisi keuangan adalah menyediakan informasi laporan posisi keuangan, kinerja keuangan perusahaan dan perubahan posisi keuangan yang menguntungkan untuk sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi ini digunakan sebagai pertimbangan penting dalam pengambilan suatu keputusan internal dan eksternal perusahaan. Penilaian kinerja perusahaan bertujuan untuk mengetahui efektivitas operasional perusahaan pengukuran kinerja perusahaan yang mana itu menjadi salah satu acuan metode atau pendekatan (Melania & Tjahjono, 2022). Kinerja Keuangan yang akan diukur dalam penelitian ini adalah Return on assets (Romero et al.).

2.3 Tata Kelola Perusahaan

Tata kelola perusahaan atau lebih dikenal dengan istilah (Good Corporate Governance) adalah sistem dan struktur yang dikelola perusahaan tentang meningkatkan nilai pemegang saham menjadi tuan rumah berbagai pihak yang tertarik dengan perusahaan (Susetya & Ramdani, 2020). Good corporate governance definisi tata kelola perusahaan sebagai proses dan struktur digunakan oleh korporasi (pemegang saham/pemilik modal, komisaris dan direksi) untuk meningkatkan kesuksesan bisnis, tanggung jawab perusahaan penciptaan nilai pemegang saham panjang dan stabil fokus pada aktivitas pemilik saham lainnya berdasarkan hukum dan nilai etika (Nurhidayah, 2020).

2.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan kekuatan financial yang dimiliki perusahaan dimana semakin baiknya dan besarnya asset yang dimiliki oleh perusahaan maka akan semakin mendapat perhatian di mata masyarakat. Dengan begitu, perusahaan termotivasi untuk selalu mempertahankan kinerjanya yaitu kinerja keuangannya, ukuran perusahaan ialah skala besar dan kecilnya peningkatan aset pada masing-masing suatu perusahaan yang dimilikinya (dari nilai equity). Ukuran perusahaan juga merupakan salah satu factor yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, dan dapat dilihat dari tingkat penjualannya, jumlah tenaga kerja, atau jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan. Sebelum investor memutuskan berinvestasi pada perusahaan sering kali melihat dari total asset yang dimiliki perusahaan atau biasa disebut dengan ukuran perusahaan (Alim & Assyifa, 2019).

2.5 Board Size

Board size atau ukuran dewan adalah jumlah personal dewan direksi dan komisaris dalam suatu perusahaan. Dewan komisaris adalah anggota perusahaan yang mengawasi dewan direksi. Dewan Direksi merupakan pihak dalam suatu entitas perusahaan yang bertugas melaksanakan operasi dan manajemen perusahaan. Dewan direksi menjalankan peran kepemimpinan dalam perusahaan yang bertanggung jawab untuk mengembangkan strategi dan kebijakan perusahaan untuk meningkatkan kinerja dewan direksi dapat mempengaruhi pengawasan kegiatan perusahaan, dan jumlah direksi yang lebih besar berdampak positif pada kinerja perusahaan dan nilai perusahaan (Baharuddin, 2022). Adanya peranan board size akan membuat manajemen perusahaan lebih efektif, dapat menjadi pengalaman yang luas dan saran yang baik yang bisa meningkatkan kemajuan perusahaan dan dapat menghasilkan kinerja keuangan yang meningkat dan maksimal. Board size ini diperoleh dari jumlah dewan komisaris yang ada dalam perusahaan dan dewan direksi yang ada dalam perusahaan tersebut (Melania & Tjahjono, 2022).

2.6 Pengembangan Hipotesis

Komite Audit berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan

Komite audit sebagai pemeliharaan yang bagus di dalam good corporate governance (GCG) dan bertujuan untuk peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Semakin baik pengawasannya dan prosedur yang dilakukan oleh komite audit maka kinerja keuangan semakin baik juga (Faktor, 2020). Hal tersebut sejalan dengan penelitian Wardati, Shofiyah, and Ariani (2021) bahwa komite audit memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan. Dewan Komisaris merupakan salah satu tugasnya sebagai pengawasan perusahaan. Peran pengawasan Dewan Komisaris merupakan bentuk praktis dari teori keagenan. Di dalam perusahaan, komisaris adalah mekanisme internal utama untuk memenuhi peran pengawasan direktur dan mengarahkan kegiatan manajemen oportunistik. Dewan Komisaris menjembatani kepentingan principal dan manajer didalam perusahaan (Honi, 2020). Dengan adanya keberadaan Dewan Komisaris di perusahaan diharapkan mampu meminimalisir adanya kecurangan dan ketidak transparan manajemen perusahaan dan diharapkan mampu meningkatkan pengawasan menciptakan lingkungan usaha yang sesuai dengan tata kelola perusahaan yang baik. Karna semakin bagus peningkatan suatu kinerja perusahaan itu menunjukkan tercipta pengelola usaha yang baik, yang mana itu berdampak kepada kinerja keuangan. Besarnya peranan dewan komisaris diperusahaan menunjukkan bahwa kinerja keuangan akan lebih baik (Sitanggang, 2021).

3. Metode Penelitian

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapatkan dari laporan keuangan perusahaan consumer non-cyclicals yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021 yang diperoleh dari www.idx.co.id dan website perusahaan. Sumber data dapat diperoleh melalui laporan keuangan perusahaan perbankan melalui website perusahaan ataupun dari www.idx.co.id dan www.idnfinancials.com. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu Teknik purposive sampling, yang digunakan untuk memilih sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Sampel yang telah dihasilkan pada penelitian ini dilakukan pengolahan data 42 sampel data dari populasi sebanyak 126 sampel.

3.1 Variabel dan Pengukuran

Komite Audit (X1) adalah bertanggung jawab untuk memberikan pendapat kepada Komite atas laporan atau hal-hal yang disampaikan kepada Komite oleh Direksi, mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Komite, dan melaksanakan tugas lainnya. Komite Audit merupakan organ pendukung yang berada dibawah Dewan Komisaris, yang dibentuk dan bertanggungjawab kepada Dewan Komisaris dengan tujuan membantu Dewan Komisaris dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan atas hal-hal yang terkait dengan laporan keuangan, sistem pengendalian internal dan eksternal. Tugas Komite Audit ditetapkan dalam Piagam Komite Audit. Rumus pengukuran komite audit yang digunakan dalam perusahaan dengan pendekatan senagai berikut:

$$KA = \frac{\sum \text{komite audit}}{\sum \text{Dewan komisaris}} \times 100\%$$

Dewan Komisaris Independen (X2) adalah perwakilan perusahaan yang mengawasi dan memonitoring direksi dalam mengelola kinerja perusahaan dan kebijakannya. Dengan kata lain, tugas komisaris independen adalah melindungi kepentingan perusahaan, investor, serta pemegang saham.

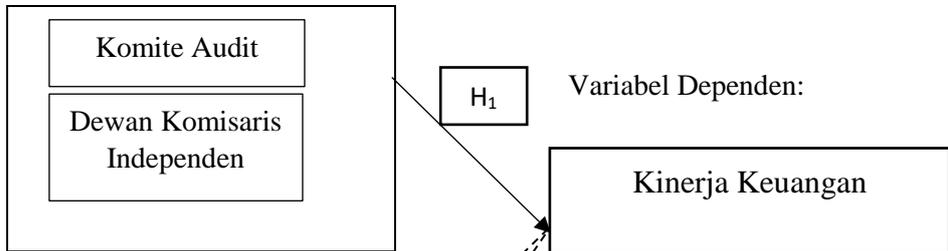
$$PDKI = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

Kinerja Keuangan (Y) adalah kinerja keuangan didefinisikan sebagai proses mengevaluasi keuangan perusahaan secara kritis. Ini berarti meninjau, menghitung, mengukur, menafsirkan, dan memberikan solusi keuangan perusahaan dari waktu ke waktu. kinerja keuangan di ukur dengan pendekatan Return On Asset (Romero et al.). Return On Asset (Romero et al.) digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

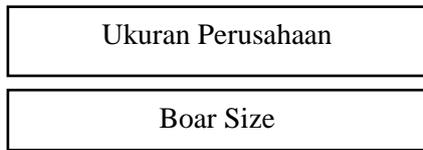
$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

3.2 Kerangka Konseptual

Variabel Independen:



Variabel Kontrol:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

4. Hasil dan Pembahasan

Sampel perusahaan penelitian ini sebanyak 30 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi. Pembahasan pada penelitian ini meliputi statistic deskriptive variabel penelitian, uji kolerasi Pearson, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

4.1 Hasil Statistik Deskriptive

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptive

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Komite Audit	126	3.00	4.00	3.0635	.24482
Dewan Komisaris Independen	126	.25	.83	.4236	.11951
Ukuran Perusahaan	126	25.36	32.82	29.2920	1.51860
Board Size	126	1.00	11.00	5.3492	2.00925
Kinerja Keuangan	126	.00	.61	.0971	.09891
Valid N (listwise)	126				

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah data dari penelitian ini sebanyak 126 data observasi. Hasil uji diatas menunjukkan nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi untuk setiap variabel independent dan dependen. Sedangkan berikut ini merupakan penjelasan hasil uji statistic deskriptif pada variabel dependen : Komite Audit (X1) menunjukkan nilai minimum sebesar 3,00, lalu dengan nilai maksimum 4,00 dan menghasilkan nilai rata-rata sebesar 3,0635. Dewan Komisaris Independen (X2) nilai minimum sebesar 0,025, lalu dengan nilai maksimum 0,083 dan menghasilkan nilai rata-rata sebesar 0,4236. Ukuran perusahaan (X3) nilai minimum sebesar 25,36 lalu dengan nilai maksimum 32,82 dan menghasilkan nilai rata-rata sebesar 29,2920. Board size (X4) nilai minimum sebesar 1,00 lalu dengan nilai maksimum 11,00 dan menghasilkan nilai rata-rata sebesar 5,3492. Kinerja Keuangan Perusahaan (Y) nilai minimum sebesar 0,00 lalu dengan nilai maksimum 0,61 dan menghasilkan nilai rata-rata sebesar 0,0971.

4.2 Hasil Uji Kolerasi Pearson

Tabel 2. Hasil Uji Kolerasi Pearson

Correlations						
		Komite Audit	DKI	Ukuran Perusahaan	Board Size	Kinerja Keuangan
Komite Audit	Pearson Correlation	1	.192*	.007	-.159	.057
	Sig. (2-tailed)		.031	.934	.075	.524
	N	126	126	126	126	126
Dewan Komisaris Independen	Pearson Correlation	.192*	1	.239**	.178*	.323**
	Sig. (2-tailed)	.031		.007	.046	<.001
	N	126	126	126	126	126
Ukuran Perusahaan	Pearson Correlation	.007	.239**	1	.634**	-.028
	Sig. (2-tailed)	.934	.007		<.001	.753
	N	126	126	126	126	126
Board Size	Pearson Correlation	-.159	.178*	.634**	1	-.079
	Sig. (2-tailed)	.075	.046	<.001		.377
	N	126	126	126	126	126
Kinerja Keuangan Perusahaan	Pearson Correlation	.057	.323**	-.028	-.079	1
	Sig. (2-tailed)	.524	<.001	.753	.377	
	N	126	126	126	126	126
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).						
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).						

Berdasarkan tabel 4.3 kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut : Komite audit terhadap kinerja keuangan tidak berkolerasi positif. Dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan berkolerasi positif. Ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan tidak berkolerasi positif. Board size terhadap kinerja keuangan tidak berkolerasi positif.

4.3 Uji Asumsi Klasik

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			126
Normal Parameters ^b	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.13338471
Most Extreme Differences	Absolute		.079
	Positive		.079
	Negative		-.056
Test Statistic			.079
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.052
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.		.056
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.050
		Upper Bound	.062

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 334431365.

Pengujian dilakukan untuk melihat distribusi dari variabel independen dan variabel dependen berjalan dengan baik. Penggunaan Uji Normalitas dalam penelitian ini menggunakan tabel One Sample Kolmogorov Smirnov. Hal ini bisa dilihat dari hasil tabel diatas yang mana ketentuan penelitian data terdistribusi dengan baik jika nilainya Asymp.Sig diatas 0,05. Hasil yang diperoleh dari tabel One Sample Kolmogorov Smirnov bernilai 0,052 yang artinya variabel ini terdistribusi secara normal dengan taraf signifikan 0,05 ($0,052 > 0,0$).

4.4 Hasil Uji Multikolinierlitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinierlitas

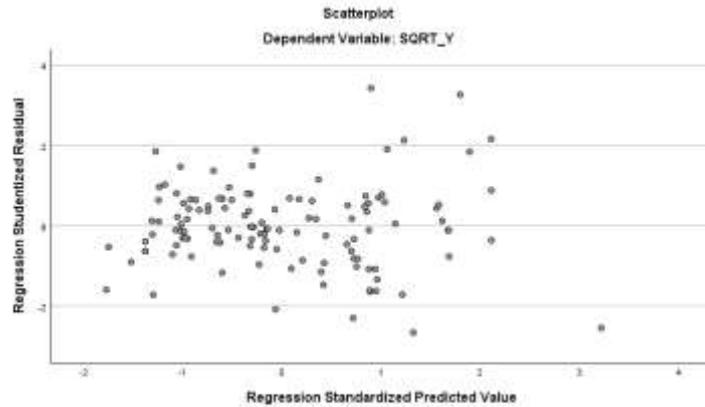
Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.166	.587		-.283	.777		
	Komite audit	-.083	.193	-.039	-.432	.667	.918	1.090
	Dki	.403	.145	.251	2.772	.006	.930	1.075
	Ukuran perusahaan	.087	.105	.088	.832	.407	.685	1.459
	Board size	-.062	.034	-.193	-1.811	.073	.670	1.494

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan Perusahaan

Berdasarkan tabel 4 maka dapat diketahui nilai VIF untuk masing-masing variabel penelitian sebagai berikut : Nilai VIF dari variabel Komite Audit sebesar $1.090 < 10$ dan dari nilai torelance sebesar $0,918 > 0,10$ sehingga variabel Komite Audit dinyatakan tidak terjadi Mutikolinierlitas. Nilai VIF dari variabel Dewan Komisaris Independen sebesar $1.075 < 10$ dan dari nilai torelance sebesar $0,931 > 0,10$ sehingga variabel Komite Audit dinyatakan tidak terjadi Mutikolinierlitas. Nilai VIF dari variabel Ukuran Perusahaan sebesar $1,459 < 10$ dan dari nilai torelance sebesar $0,685 > 0,10$ sehingga variabel Komite Audit dinyatakan tidak terjadi Mutikolinierlitas. Nilai VIF dari variabel Board Size sebesar $1,494 < 10$ dan dari nilai torelance sebesar $0,670 > 0,10$ sehingga variabel Komite Audit dinyatakan tidak terjadi Mutikolinierlitas.

4.5 Hasil Uji Heterokedasitas

Tabel 5. Hasil Uji Heterokedasitas



Seperti gambar 4.4 diatas, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu y. hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas dan model ini layak dipakai untuk memprediksi pengaruh variabel komite audit, dewan komisaris independen, ukuran perusahaan dan board size terhadap kinerja keuangan perusahaan (Romero et al.).

4.6 Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. The error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.348 ^a	.121	.092	.08312	1.896
a. Predictors: (Constant), Board size, Komite audit, Dki, Ukuran Perusahaan					
b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan Perusahaan					

Berdasarkan pada tabel diatas hasil uji autokolerasi, diperoleh data nilai Durbin-Watson sebesar 1,896, angka DW berada di antara -2 dan +2. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan bebas dari gejala autokolerasi.

4.7 Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, uji f, uji t dan uji Koefisien determinasi (R_2) untuk mengetahui hasil signifikansi hipotesis penelitian. Hasil pengujian hipotesis ini adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.153	4	.038	4.339	.003 ^b
	Residual	1.069	121	.009		
	Total	1.223	125			
a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan Perusahaan						
b. Predictors: (Constant), Board Size, Komite Audit, Dki, Ukuran Perusahaan						

Dari hasil uji regresi simultan, diperoleh nilai significance sebesar 0.003^b dan F dihitung sebesar 4.339. hasil uji simultan dapat diujur dengan melihat nilai Sig dan F_{hitung} .

H_0 dapat ditolak dengan melihat nilai probabilitas (*significance level* 0.05). Jika nilai $F_{hitung} < 0.05$ maka H_0 ditolak. Sebaliknya jika nilai $F_{hitung} > 0.05$ maka H_0 diterima. Berdasarkan ketentuan dalam uji F, nilai Sig Adalah 0.007 < 0.005, maka H_0 ditolak.

4.8 Hasil Uji t

Tabel 8. Hasil Uji t

Coefficients								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.108	.214		.506	.614		
	Komite Audit	-.013	.036	-.032	-.357	.722	.914	1.095
	Dewan Komisaris Independen	.298	.074	.360	4.017	.001	.901	1.110
	Ukuran Perusahaan	-.002	.007	-.033	-.298	.766	.575	1.739
	Board Size	-.006	.006	-.127	-1.129	.261	.568	1.761
a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan Perusahaan								

Berdasarkan tabel 4.9 tersebut, kesimpulan yang di dapat diambil adalah sebagai berikut : Pada variabel Mekanisme Tata Kelola Perusahaan dengan proksi Komite Audit memiliki nilai koefisien beta 0,032 dan nilai signifikansi adalah $0,722 > 0,05$. Maka hasil ini menunjukkan bahwa H_1 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Pada variabel Mekanisme Tata Kelola Perusahaan dengan proksi Dewan Komisaris Independen memiliki nilai koefisien beta 0,360 dan nilai signifikansi adalah $0,001 > 0,05$. Maka hasil ini menunjukkan bahwa H_2 diterima dan dapat disimpulkan bahwa pengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Pada variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai koefisien beta 0,033 dan nilai signifikansi adalah $0,766 > 0,05$. Maka hasil ini menunjukkan bahwa H_1 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Pada variabel Board Size memiliki nilai koefisien beta 0,127 dan nilai signifikansi adalah $0,261 > 0,05$. Maka hasil ini menunjukkan bahwa H_1 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Mengacu data di atas, didapatkan nilai dari tiap variabel independen memiliki nilai $>0,05$ sehingga didapat kesimpulan dimana variabel yang diuji tidak mengalami permasalahan heteroskedastisitas.

4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. The error in the Estimate	Durbin-Watson
1	.348 ^a	.121	.092	.08312	1.896
a. Predictors: (Constant), Board Size, Komite Audit, Dki, Ukuran Perusahaan					
b. Dependent Variable: Kinerja Keuanga Perusahaan					

Berdasarkan tabel 4.11 diatas , dapat dilihat bahwa besaran nilai Adjusted R Square (R) sebesar 0,092 atau 9,2%. Hal tersebut berarti variabel independen yang terdiri dari komite audit, dewan komisaris, ukuran perusahaan, board size dapat menjelaskan dapat pengaruh terhadap variabel dependen kinerja keuangan sebesar 9,2%. Sedangkan sisanya 90,8% ($100\% - 9,2\%$) dipengaruhi oleh variabel-variabel independen lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

a) Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian statistik, variabel *mekanisme* tata kelola perusahaan yang diprosikan dengan komite audit tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Bahwa tingkat signifikansi dari variabel komite audit sebesar 0,722 atau lebih besar dari 0,05 dengan nilai koefisien 0,013 sehingga hipotesis pertama ditolak. Dengan kesimpulan bahwa komite audit tidak

berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fajri, 2022) dan (Setyawan B, 2019) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan karena fungsi komite audit adalah memfasilitasi tugas yang dilimpahkan kepada direksi dan mengoptimalkan mekanisme pengendalian internal perusahaan. Komite audit bertindak sebagai penghubung antara auditor eksternal dan perusahaan, dan antara dewan direksi dan auditor internal. Namun, hasil investigasi tersebut menunjukkan bahwa komite audit tidak melakukan pekerjaan pengendalian internal secara optimal.

b) Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian statistik, variabel dewan komisaris independen yang diprosikan dengan tata kelola perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Bahwa tingkat signifikansi dari variabel dewan komisaris independen sebesar 0,001 atau lebih besar dari 0,05 dengan nilai koefisien 0,298. Dengan kesimpulan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Honi et al., 2020) dan (Sitanggang, 2021) yang menyatakan bahwa dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan karena komisaris adalah mekanisme internal utama untuk memenuhi peran pengawasan direktur dan mengarahkan kegiatan manajemen oportunistik. Dewan Komisaris menjembatani kepentingan principal dan manajer didalam perusahaan. Yang mana itu berdampak kepada kinerja keuangan. Besarnya peranan dewan komisaris diperusahaan menunjukkan bahwa kinerja keuangan akan lebih baik.

c) Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian statistik, variabel Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Bahwa tingkat signifikansi dari variabel ukuran perusahaan sebesar 0,766 atau lebih besar dari 0,05 dengan nilai koefisien 0,002 sehingga hipotesis pertama ditolak. Dengan kesimpulan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja Perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ningsih & Suparman, 2020) dan menyatakan bahwa ukuran perusahaan inflasi tinggi di Indonesia, sehingga total aset sebagai indikator ukuran perusahaan tidak berdampak pada kinerja keuangan. Profitabilitas merupakan dasar untuk menilai kesehatan suatu perusahaan. Untuk menilai hal tersebut, diperlukan suatu alat analisis yang disebut rasio keuangan. Profitabilitas juga memainkan peran penting dalam upaya perusahaan untuk tetap menguntungkan dalam jangka panjang. Metrik (pengukuran desimal secara internasional) profitabilitas mengukur efisiensi operasi melalui laba atas penjualan dan laba atas investasi.

d) Pengaruh Board Size Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian statistik, variabel Board Size tidak berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Bahwa tingkat signifikansi dari variabel Komite audit sebesar 0,261 atau lebih besar dari 0,05 dengan nilai koefisien 0,006 sehingga hipotesis pertama ditolak. Dengan kesimpulan bahwa Komite Audit tidak berpengaruh terhadap kinerja Perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kurniawati, 2019) menyatakan bahwa board size mengawasi pekerjaan lebih dari 10 anggota dewan tidak optimal, karena rata-rata jumlah anggota dewan adalah empat orang.

5. Kesimpulan

Hasil pengujian dan pembahasan mengenai pengaruh komite audit, dewan komisaris independen, ukuran perusahaan, board size terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan consumer non cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 maka penelitian menyimpulkan bahwa, Komite Audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan tidak berpengaruh komite audit karena tidak banyak mendapat suara ketika mengambil keputusan dan kurang mampu mengantisipasi kecurangan pada laporan keuangan yang dilakukan terhadap manajemen pada saat pembuatan laporan keuangan. Semakin besar nilai komite audit maka akan semakin menurunkan kinerja keuangan perusahaan. Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan ketika jumlah dari dewan komisaris independen semakin banyak maka kinerja perusahaan akan baik karena dapat memantau dan mengawasi kinerja dewan direksi dan manajemen secara menyeluruh, sehingga akan meminimalisir kecurangan yang timbul dilakukan terhadap manajer untuk kepentingan sendiri. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh

positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. hal ini menunjukkan bahwa semakin besar total penjualan sebuah perusahaan maka semakin baik kinerja perusahaan, pertumbuhan penjualan dapat dilihat dari meningkatnya penjualan dari waktu ke waktu. Selain itu ukuran perusahaan belum menjadi salah satu pertimbangan yang digunakan oleh investor dalam menginvestasikan dananya, dengan itu investor Indonesia khususnya lebih mempertimbangkan faktor teknikal dibandingkan factor fundamental dalam menginvestasikan dananya. Board Size tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan rata-rata jumlah anggota dewan komisaris adalah empat orang, yang mana itu kurang maksimal untuk mengawasi kinerja dari anggota dewan direksi yang jumlahnya lebih dari sepuluh orang.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, masih banyak terdapat keterbatasan dalam penelitian ini yaitu, Tidak semua laporan keuangan tahunan tersedia di website www.idx.id dan situs web resmi perusahaan sehingga perusahaan tersebut dikecualikan dan mengurangi sampel yang digunakan. Sampel penelitian ini tidak dapat menggeneralisasi secara menyeluruh perusahaan di Indonesia karena hanya menggunakan data satu sector dan hanya menggunakan data pada periode 2019-2021. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel independent lainnya yang dapat mempengaruhi mekanisme tata kelola perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan dikarenakan didalam penelitian ini hanya memiliki nilai Adjusted R Square sebesar 0.92 atau sebesar 9,2% sedangkan sisanya 90,8% dijelaskan melalui variabel penelitian lain di luar metode penelitian. Saran dalam penelitian ini sebagai berikut : Bagi penelitian selanjutnya dapat menggunakan ruang lingkup yang lebih menyeluruh. Hal ini dimaksudkan agar hasil penelitian ini dapat digeneralisasikan untuk seluruh perusahaan konsumsi yang terdapat di Indonesia. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan sector lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sebaiknya menggunakan ukuran kinerja keuangan lainnya selain menggunakan ROA, seperti EPS dan NPM. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah waktu pengamatan agar hasil yang diperoleh bisa digeneralisasikan.

References

- Alim, M., & Assyifa, A. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Balance Vocation Accounting Journal*, 3(2), 69-81.
- Anandamaya, L. P. V., & Hermanto, S. B. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(5).
- Asmara, R. A., Hariyanti, W., & Suseno, A. E. (2022). The Influence of Good Corporate Governance on Banking Financial Performance Period 2016-2020. *Accounting and Finance Studies*, 2(3), 141-156.
- Baharuddin, s. (2022). Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2016-2020.
- Dewi, M. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Risiko terhadap Return Saham pada Perusahaan Sektor Consumer Goods Industry di BEI. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 2(1), 50-60.
- Eisenbeiss, S. A., Van Knippenberg, D., & Boerner, S. (2008). Transformational leadership and team innovation: integrating team climate principles. *Journal of Applied Psychology*, 93(6), 1438.
- Faktor, f., mempengaruhi, y., & laba, p. (2020). Jurnal akuntansi, perpajakan dan auditing.
- Hamka, F., Patra, I. K., & Jasman, J. (2019). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada PT. Unilever Indonesia Periode 2010-2017). *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 4(1).
- Harmaen, T., Mangantar, M., & Tulung, J. E. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2014-2018. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 10(2), 799-808.
- Honi, h. Y., Ivonne, s. S., & tulung, j. E. . (2020). Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan bank umum konvensional tahun 2014-2018. *Jurnal emba: jurnal riset ekonomi, manajemen, bisnis dan akuntansi*, 10(2), 799-808.

- Indriati, W. (2019). Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan perusahaan (studi empiris pada perusahaan manufaktur sektor food and beverage yang listing di bej pada tahun 2014-2017).
- Karimun, d. I. S. (2022). Agustus 2022 volume.
- Melania, S., & Tjahjono, A. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan Dan Board Size Terhadap Kinerja Keuangan:(Studi Kasus Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bej Tahun 2016-2020). *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 2(1), 199-219.
- Nurhidayah, V. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Di BEI. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(2), 132-142.
- Romero, I., Téllez, J., Suárez, Y., Cardona, M., Figueroa, R., Zelazny, A., & Gore Saravia, N. (2010). Viability and burden of Leishmania in intralosomal sites during human dermal leishmaniasis. *PLoS neglected tropical diseases*, 4(9), e819.
- Saragi, Y. A. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Pt Indosat Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Economina*, 1(4), 996-1003.
- Setiawan, O., & Setiadi, I. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Barang Konsumsi di BEI. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 18(1).
- Setyawan, B. (2019). Pengaruh good corporate governance, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan (Studi empiris terhadap perusahaan sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Mitra Manajemen*, 3(12), 1195-1212.
- Sitanggang, A. (2021). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2018). *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 181-190.
- Susanti, S., Andhani, M., & Zulaihati, S. (2018). The influence of intellectual capital and good corporate governance on financial performance in banking companies. *AFEBI Accounting Review*, 3(2), 101-112.
- Wardati, S. D., Shofiyah, S., & Ariani, K. R. (2021). Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Inspirasi Ekonomi: Jurnal Ekonomi Manajemen*, 3(4), 1 10-11 10.